

**KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA MASYARAKAT PESISIR PANTAI DI
KELURAHAN TANDURUSA**

**NUR RAHMAWATI WIBOWO
FLORENCE D. J LENGKONG
RULLY MAMBO**

Abstract

This study aims to determine the quality of human resources in coastal communities. The research method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques used in this study are interviews, observation, and documentation. The collected data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The findings of the study indicate that coastal communities who only live and remain less open to technological developments, they use technology only as a means of communication. The level of education of the coastal communities in Tandurusa Village who are financially capable, has education at a higher level. Judging from the indicators of intellectual and educational quality, it can be concluded that the quality of human resources in coastal communities is categorized as quite good. In terms of the intellectual quality, the knowledge and skills of coastal communities are quite good. In terms of education, coastal communities are quite good because there have been efforts from the government in fulfilling this education.

Keywords: Quality, Human Resources, Coastal Communities

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas sumber daya manusia masyarakat pesisir pantai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir pantai yang hanya tinggal dan menetap kurang memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan teknologi, mereka menggunakan teknologi hanya sebagai alat komunikasi. Tingkat pendidikan masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa yang berkemampuan secara finansial, memiliki pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Dilihat dari indikator kualitas intelektual dan pendidikan ditarik kesimpulan kualitas sumber daya manusia masyarakat pesisir dikategorikan cukup baik. Ditinjau dari kualitas intelektual pengetahuan dan keterampilan masyarakat pesisir cukup baik. Ditinjau dari segi pendidikan masyarakat pesisir pantai cukup baik karena sudah ada upaya dari pemerintah dalam pemenuhan pendidikan tersebut.

Kata Kunci: Kualitas, Sumber Daya Manusia, Masyarakat Pesisir

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan potensi yang dimiliki oleh seseorang berupa kemampuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan. Sumber daya manusia berupa pengetahuan dan keterampilan atau bakat yang ada dalam diri seseorang. Pada hakikatnya sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan pada sebuah organisasi atau perusahaan. Secara garis besar, sumber daya manusia yaitu individu yang bekerja sebagai penggerak pada organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan memiliki fungsi sebagai aset yang harus dilatih serta dikembangkan kemampuannya.

Menurut Sunyoto (2012) kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas apabila berfungsi atau memiliki nilai guna seperti yang diinginkan.

Kualitas seseorang dapat diukur dari potensi yang dimiliki dalam diri seseorang tersebut. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Kualitas sumber daya manusia dapat dipengaruhi oleh faktor social dan lingkungan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia dapat berdampak pada rendahnya tingkat produktivitas dan tingkat partisipasi dalam dunia kerja.

Data terbaru menunjukkan bahwa peringkat daya saing Indonesia berdasarkan laporan World Economics Forum (WEF) pada tahun 2019 turun lima peringkat menjadi urutan ke-50 bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya di posisi ke-45.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia masih memerlukan perbaikan struktural untuk memperbaiki daya saing nasional. Salah satu faktor yang menyebabkan turunnya indeks daya saing Indonesia adalah terkait dengan keterampilan

sumber daya manusia yang masih terbilang rendah.

Faktor sumber daya manusia yang berdaya saing untuk provinsi Sulawesi Utara menjadi pekerjaan rumah bersama untuk mengurai benang merah. Dibandingkan pada tahun 70-an Provinsi Sulawesi Utara dikenal sebagai gudang para tenaga pengajar atau guru yang tersebar keseantero Nusantara dan menjadi urutan peringkat nomor 1 akan Indeks Pendidikan Nasional.

Kelurahan Tandurusa, merupakan daerah yang terdapat kawasan pesisir pantai. Masyarakat pesisir pantai sebagian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Mereka terdiri dari nelayan pemilik, buruh nelayan, pedagang ikan, dan pengolah ikan. Dalam bidang non-perikanan, masyarakat pesisir biasa terdiri dari penjual jasa transportasi dan lain-lain. Banyak masyarakat yang menggantungkan hidup mereka dengan mengandalkan sumber daya alam yang dimiliki di perairan kelurahan Tandurusa dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki.

Permasalahan yang terdapat pada masyarakat pesisir pantai di kelurahan Tandurusa secara umum yaitu masalah ketenagakerjaan. Banyak masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa di usia produktif yang belum bekerja atau belum mendapatkan pekerjaan dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah dan keterampilan yang kurang.

Dalam data terbaru Badan Pusat Statistik (BPS), angka pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 6,88 juta orang pada Februari 2020. Angka ini naik 60.000 orang 0,06 juta orang dibanding periode yang sama tahun lalu. Namun, berbeda dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang turun menjadi 4,99% pada Februari 2020. Saat ini, jumlah angkatan kerja pada Februari 2020 sebanyak 137,91 juta orang, naik 1,73 juta orang dibanding Februari 2019. Berbeda dengan naiknya jumlah angkatan kerja,

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun sebesar 0,15%.

Permasalahan ini akan dapat diatasi apabila sumber daya manusia mampu menampilkan hasil kerja produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan. Dengan demikian pendidikan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Kegiatan pelatihan dan pengembangan ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta penguasaan IPTEK terlebih khusus teknologi tentang perikanan yang merupakan potensi sektoral di Kelurahan Tandurusa. Pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa dengan mengadakan kegiatan pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didukung dari beberapa rujukan didalam literatur penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Penelitian pertama tentang Kualitas Sumber Daya Manusia Pesisir Pantai (Studi di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe) disusun oleh Irma Muniati Manuho, Martha Ogotan, dan Helly Kolondam, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kualitas sumber daya manusia masyarakat pesisir dilihat dari tiga indikator yaitu kualitas fisik dan kesehatan, kualitas intelektual (Pendidikan dan Pelatihan), dan kualitas spiritual (kejuangan).

Penelitian kedua tentang pengembangan sumber daya manusia masyarakat pesisir pantai di Kabupaten Kepulauan Sangihe disusun oleh Jessica Prisca Humune, Patar Rumapea, dan Novie Palar, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi, tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang pengembangan sumber daya manusia masyarakat pesisir pantai di Kecamatan Tabukan Tengah Kepulauan Sangihe, dilihat dari tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan serta penyuluhan atau pelatihan bagi masyarakat pesisir pantai khususnya para nelayan dalam memberikan pengetahuan tentang perikanan dan kelautan.

Penelitian ketiga meneliti tentang pentingnya peningkatan sumber daya manusia dalam penyelenggaraan administrasi perkantoran pada kantor sekretariat daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe disusun oleh Rully Mambo pada tahun 2015. Penelitian ini memberikan gambaran tentang semakin pentingnya sumber daya manusia dalam penyelenggaraan administrasi perkantoran di kantor sekretariat daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting dalam pengelolaan kantor administrasi dalam hal ini yaitu kualitas staf atau karyawan yang bekerja di tempat tersebut karena kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh dan menentukan dalam menyelenggarakan administrasi perkantoran terutama adalah kualitas pengetahuan, keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar (pendidikan formal, pendidikan dan pelatihan atau DIKLAT dan juga pengalaman).

Penelitian keempat, meneliti tentang strategi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat disusun oleh Leidy Novita Sambow, Burhanuddin Kiyai dan Alden Laloma tahun 2015. Penelitian ini menggambarkan strategi

pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilihat dari kehidupan sekarang ini yang ditentukan oleh sumber daya manusia yang ada. kemajuan IPTEK, komunikasi informasi dan yang terutama kemajuan kualitas sumber daya manusia untuk menciptakan tenaga terampil, kompeten, terampil berbudaya dan berbudi luhur dalam menghadapi peluang dan tantangan di masa depan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut yaitu yang dapat digunakan pemerintah daerah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di distrik Manokwari yaitu mengupayakan perluasan dan pemerataan, peningkatan pendidikan dan produktivitas dan pembangunan masyarakat, peningkatan pelayanan publik dengan peningkatan kualitas personel dan pelaksanaan pembangunan yang seimbang, mendorong peningkatan intervensi dan publik kesadaran, eksplorasi potensi wilayah berbasis teknologi.

Penelitian kelima, meneliti tentang pemberdayaan masyarakat pesisir pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow yang disusun oleh Raden Gideon D. Soeprodjo, Joorie M.Ruru, dan Very Y. Londa pada tahun 2020. Penelitian ini menggambarkan tentang pemberdayaan masyarakat pesisir pantai di Desa Inobonto Dua Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari pengembangan masyarakat pesisir pantai dimana dari masyarakat pesisir belum cukup baik dalam mengembangkan usaha dan pekerjaan mereka sesuai dengan bantuan serta pelatihan yang diberikan pemerintah, dalam memperkuat potensi dan daya masyarakat pesisir pantai tidak mau menerima hal-hal baru dibidang penangkapan, pengelolaan, serta penjualan. Untuk kemandirian masyarakat pesisir belum cukup mandiri dan masih bergantung kepada pemerintah.

Penelitian keenam, meneliti tentang potensi sumber daya alam dan peningkatan

kualitas sumber daya manusia di kawasan masyarakat pesisir di Kabupaten Bangka disusun oleh Soewartoyo dan Toni Soetopo tahun 2009. Penelitian ini memberikan gambaran potensi sumber daya alam dan pembangunan sumber daya manusia di pulau Bangka. Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia masyarakat yang rendah memerlukan peningkatan pendidikan dan keterampilan untuk itu diperlukan pemberdayaan masyarakat pesisir dengan meningkatkan keterampilan di kabupaten Bangka.

Penelitian ketujuh, meneliti tentang dampak kebijakan peningkatan taraf hidup masyarakat di kepulauan Nain Kabupaten Minahasa Utara disusun oleh Risma Septari Amiri, Salmin Dengo, dan Very Y. Londa tahun 2017. Penelitian ini menggambarkan dampak kebijakan peningkatan taraf hidup masyarakat di kepulauan Nain Kabupaten Minahasa Utara. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan peningkatan taraf hidup masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah kepulauan Nain Kabupaten Minahasa Utara untuk masyarakat kepulauan Nain khususnya di bidang wirausaha belum memberikan dampak yang berarti bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan program bantuan yang diberikan masih memperhatikan hubungan kekerabatan, tidak adanya koordinasi pemerintah dengan masyarakat, kurangnya pengawasan pemerintah dalam mengawasi jalannya pelaksanaan program serta kurangnya minat masyarakat karena keterbatasan dalam keterampilan.

Penelitian kedelapan, penelitian ini meneliti tentang pengembangan kapasitas masyarakat pelaku usaha di daerah penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara disusun oleh Very Y. Londa tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas masyarakat pelaku usaha di daerah penyangga Taman Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara lebih dilakukan pada

penguatan kemampuan sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan. Penguatan kemampuan sumber daya manusia pelaku usaha berbentuk pelatihan untuk pengetahuan dan keterampilan, serta pendampingan untuk memotivasi dan mengontrol perkembangan usaha. Pengembangan kapasitas kelembagaan usaha berbentuk penguatan modal usaha, sarana usaha, dan manajemen usaha yang digunakan.

KONSEP KUALITAS

Kualitas merupakan istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan tingkat kepuasan manusia terhadap sesuatu yang dibutuhkan, diharapkan, atau diinginkan didalam kehidupannya. Secara sederhana, pengertian kualitas adalah tingkat baik atau buruknya mutu, taraf, atau derajat sesuatu. Dalam hal ini dapat mewakili banyak hal, baik itu sebuah barang, jasa, keadaan, maupun hal lainnya.

Secara strategi, kualitas adalah segala sesuatu yang menentukan kepuasan dan upaya perubahan terus menerus. Definisi kualitas yang sering dijumpai antara lain kesesuaian dengan persyaratan atau tuntutan. Manusia dituntut untuk menyesuaikan persyaratan yang ada seperti dalam hal pekerjaan, manusia dituntut untuk selalu bisa melakukan sesuatu di dunia kerja sesuai dengan persyaratan tersebut.

Kualitas mencakup jasa, manusia atau tenaga kerja. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah. Apa yang dianggap berkualitas saat ini mungkin akan dianggap kurang berkualitas di masa mendatang. Kualitas adalah hal yang menggambarkan karakteristik langsung terhadap sesuatu.

Kualitas adalah sebagai kesesuaian dengan standar diukur berbasis kadar ketidaksesuaian serta dicapai melalui pemeriksaan (Imam Mulyana,2010:96). Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang

memenuhi atau melebihi harapan (Yamit, 2011).

KONSEP SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan ukuran kemampuan seseorang dalam melakukan dan menyelesaikan suatu pekerjaan. Sumber daya manusia dapat dikatakan sebagai tenaga kerja. Tenaga kerja adalah semua penduduk dalam usia kerja atau usia produktif.

Menurut Edi Sutrisno (2010:4) sumber daya manusia harus diartikan sebagai sumber dari kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan oleh organisasi (Edi Sutrisno, 2010). Secara sederhana yang dimaksud dengan sumber daya manusia (SDM) adalah daya yang bersumber dari manusia. Daya yang bersumber dari manusia ini dapat pula disebut tenaga atau kekuatan atau dengan istilah man power yang diartikan tenaga kerja.

Pada dasarnya, sumber daya manusia adalah suatu sumber daya yang sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi. Sebab, sumber daya manusia adalah sumber yang berperan aktif terhadap jalannya suatu organisasi dan proses pengambilan keputusan.

Seiring berkembangnya zaman, manusia selalu dituntut untuk meningkatkan sumber daya manusia yang mereka miliki. Menambah wawasan pengetahuan dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

KONSEP KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA

Kualitas sumber daya manusia yaitu terkait mutu dan daya saing secara fisik dan fikir dalam suatu organisasi. Kualitas sumber daya manusia adalah tingkatan kemampuan daya atau tenaga kerja dari manusia dari hasil suatu barang/jasa. Kualitas sumber daya manusia yaitu pengelolaan masyarakat untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupannya. Sumber daya manusia yang berkualitas

adalah sumber daya manusia yang memiliki keahlian, profesionalitas, produktif serta mampu secara mandiri bersaing dengan sehat didunia kerja. Saat ini tidak hanya sekedar itu saja yang dibutuhkan, akan tetapi lebih dari itu, yaitu sumber daya manusia yang memiliki wawasan lingkungan.

Pendidikan bermanfaat untuk meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan sikap/moral manusia, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan tertentu serta sikap agar semakin terampil dan mampu melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan standar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan factor penentu kualitas sumber daya manusia.

Menurut M. Dawan Rahardjo (2010:8) mengatakan bahwa indikator dari kualitas sumber daya manusia adalah sebagai berikut :

1. Kualitas Intelektual (pengetahuan dan keterampilan) meliputi :
 - a) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi.
 - b) Memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing.
2. Pendidikan
 - a) Memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - b) Memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang ditingkat lokal, nasional maupun internasional.

KONSEP MASYARAKAT PESISIR

Masyarakat pesisir adalah sekelompok orang masyarakat yang dipengaruhi oleh laut, baik sebagian besar ataupun seluruh kehidupannya. Mata

pencaharian utama di daerah pesisir adalah nelayan. Definisi lain dari masyarakat pesisir adalah sekelompok orang atau suatu komunitas yang tinggal di daerah pesisir, dan sumber kehidupan perkonomiannya bergantung secara langsung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir.

Masyarakat pesisir adalah sekelompok warga yang tinggal di wilayah pesisir yang hidup bersama dan memenuhi kebutuhan hidupnya dari sumber daya di wilayah pesisir. Masyarakat yang hidup di kota-kota atau permukiman pesisir memiliki karakteristik secara sosial ekonomis sangat terkait dengan sumber perekonomian dari wilayah laut. Demikian pula jenis mata pencaharian yang memanfaatkan sumber daya alam atau jasa-jasa lingkungan yang ada di wilayah pesisir seperti nelayan, petani ikan, dan pemilik atau pekerja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting berupa kejadian fenomena atau gejala sosial, adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Dalam Penelitian kualitatif, data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terucap dan terlihat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memfokuskan pada kualitas intelektual dan pendidikan masyarakat pesisir pantai di kelurahan Tandurusa. Melalui hasil wawancara, hasil observasi dan hasil dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian, pada aspek kualitas intelektual, pengetahuan teknologi kurang dikenal oleh masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa dikarenakan kurangnya

pendidikan maupun pelatihan tentang pengetahuan teknologi.

Kualitas sumber daya manusia masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa memiliki beberapa indikator atau ukuran yang digunakan untuk meneliti hal tersebut berdasarkan pada pemahaman menurut M. Dawan Rahardjo yaitu kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan) yang meliputi memiliki pengetahuan dan keterampilan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan tuntutan industrialisasi, memiliki pengetahuan bahasa, meliputi bahasa nasional, bahasa daerah dan sekurang-kurangnya satu bahasa asing dan pendidikan yang meliputi memiliki kemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, memiliki tingkat ragam dan kualitas pendidikan serta keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja baik yang ditingkat lokal, nasional maupun internasional.

1. Kualitas Intelektual (Pengetahuan dan Keterampilan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang diperoleh, pengetahuan yang dimiliki masyarakat pesisir pantai di kelurahan Tandurusa cukup baik terlebih khusus di bidang perikanan yang didapatkan baik melalui pembelajaran maupun pengalaman namun pengetahuan tentang teknologi masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa masih kurang dikarenakan tidak adanya program pendidikan dan pelatihan khususnya di bidang perikanan dimana sebagian besar masyarakat pesisir pantai di kelurahan Tandurusa menggantungkan hidup mereka pada hasil laut.

Sempat direncanakan program pelatihan di bidang perikanan namun dibatalkan karena adanya pandemi. Namun program tersebut akan ditinjau kembali perencanaan maupun pelaksanaannya nanti guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat pesisir

pantai di Kelurahan Tandurusa. Belum terlihat dampak dari program bantuan dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup pada masyarakat yang disebabkan pemerintah masih memperhatikan hubungan kekerabatan yang menjadikan tidak berfungsinya koordinasi antara pemerintah dengan masyarakat secara transparan, pemerintah juga tidak melakukan pengawasan terhadap jalannya pelaksanaan program bantuan serta keterbatasan masyarakat dalam keterampilan. Oleh karena itu diperlukan kembali model penataan pengembangan kapasitas masyarakat pelaku usaha yang dapat dilakukan pada penguatan kemampuan sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan, seperti ketersediaan modal, sarana dan pengetahuan usaha modern. Masyarakat pesisir pantai yang hanya tinggal dan menetap kurang memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan teknologi, mereka menggunakan teknologi hanya sebagai alat komunikasi karena mudah dipelajari dan sudah menjadi gaya hidup disemua kalangan masyarakat saat ini. Sedangkan masyarakat yang memiliki pekerjaan di perusahaan swasta dituntut untuk memahami cara penggunaan teknologi. Keahlian atau potensi yang dimiliki oleh kebanyakan masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa yaitu berenang dan menyelam. Keahlian menyelam tersebut sesuai dengan tuntutan industrialisasi dimana Kelurahan Tandurusa berdekatan dengan tempat pariwisata yang menjadi lapangan pekerjaan untuk penduduk setempat. Selain tempat pariwisata juga terdapat perusahaan galangan kapal yang mengutamakan karyawannya untuk memiliki keahlian menyelam.

Keterampilan lainnya yang dimiliki masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa yaitu keahlian di bidang

olahraga khususnya olahraga sepak bola. Banyak anak muda dari masyarakat pesisir kelurahan Tandurusa yang menjadi atlet sepak bola bahkan mendapatkan juara di ajang perlombaan sepakbola tingkat kota dan provinsi.

Masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa sedikit memahami bahasa asing karena kelurahan Tandurusa merupakan tempat penyeberangan ke tempat pariwisata dimana hamper tiap hari turis yang merupakan warga Negara asing melewati permukiman warga dan bertegur sapa dengan warga sekitar.

Sebagian besar masyarakat pesisir pantai di kelurahan Tandurusa yang bekerja di tempat pariwisata memiliki pengetahuan bahasa asing karena sering berinteraksi dengan warga Negara asing di tempat bekerja. Tidak sedikit juga masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa yang memiliki pengetahuan bahasa daerah yang memang pada dasarnya masyarakat di Kelurahan Tandurusa memiliki beragam etnis.

2. Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi pendidikan di Kelurahan Tandurusa cukup baik dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa yang berkemampuan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa sudah cukup baik dilihat dari sarana pendidikan yang sudah disediakan oleh pemerintah agar masyarakat dapat memperoleh pendidikan. Tingkat pendidikan masyarakat pesisir pantai di kelurahan Tandurusa cukup baik karena rata-rata masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa merupakan tamat sekolah menengah atas. Namun tidak sedikit

pula masyarakat pesisir pantai yang sudah mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja yang dapat dilihat bahwa sekitar 760 orang merupakan mahasiswa.

Masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa yang merupakan pelajar juga banyak yang mengenyam pendidikan di sekolah menengah kejuruan yang lebih memfokuskan keahlian melalui praktek dibandingkan teori. Hal ini sesuai dengan indikator kedua yang dipakai untuk meneliti kualitas sumber daya manusia masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa yaitu pendidikan dengan memperhatikan kualitas pendidikan dengan keterampilan yang relevan dengan memperhatikan dinamika lapangan kerja.

Pendidikan pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa diharapkan dapat membawa masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera dengan meningkatkan sumber daya manusia yang mereka miliki dan diharapkan juga perhatian dan kepedulian dari pemerintah dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat pesisir di Kelurahan Tandurusa yang belum mengenal pendidikan dengan baik yang hanya merasa cukup dengan pengetahuan dasar yaitu membaca menulis dan berhitung.

KESIMPULAN

1. Kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan) masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa sudah cukup baik terlebih khusus di bidang keterampilan atau keahlian yang dimiliki oleh masyarakat pesisir pantai di kelurahan Tandurusa yang memiliki keberagaman, namun pengetahuan masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa di bidang teknologi masih kurang terlebih khusus pengetahuan dan

teknologi tentang perikanan yang mayoritas masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa menggantungkan hidup mereka pada hasil laut.

2. Pendidikan masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa sudah cukup baik dengan tersedianya sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk memberikan pendidikan pada masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa juga tingkat pendidikan pada masyarakat pesisir pantai di kelurahan Tandurusa sudah cukup baik dengan adanya keberagaman kualitas pendidikan yang memperhatikan dinamika lapangan kerja, namun masih terdapat masyarakat yang kurang menyadari betapa pentingnya suatu pendidikan sehingga hanya merasa cukup dengan sudah mendapatkan pengetahuan dasar yaitu membaca, menulis dan berhitung.

SARAN

Mengacu pada hasil penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Terkait dengan kualitas intelektual disarankan pemerintah untuk membuat program pendidikan dan pelatihan tentang perikanan yang didalamnya meliputi ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan oleh masyarakat pesisir pantai di Kelurahan Tandurusa seperti membuat program zonasi pariwisata dan Daerah Perlindungan Laut untuk memproteksi kehidupan nelayan.
2. Untuk meningkatkan pendidikan di Kelurahan Tandurusa disarankan masyarakat lebih menyadari betapa pentingnya suatu pendidikan dan tidak cepat puas hanya dengan pendidikan dasar.
3. Disarankan masyarakat di Kelurahan Tandurusa memanfaatkan kedatangan

turis dengan berkomunikasi dengan turis untuk memahami lebih dalam bahasa asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiri, R. S., Dengo, S., & Londa, V. 2017. Dampak Kebijakan Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat di Kepulauan Naikk Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (48).
- Danang, S. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT.Buku Seru.
- Humune, J. P., Rumapea, P., & Palar, N. 2017. Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Masyarakat Pesisir Pantai di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Administrasi Publik Unsrat*, 3.
- Lewaherilla. 2002. *Masyarakat Pesisir Pantai*. Jakarta: Egc.
- Londa, V. Y. 2020. Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulaawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10 (2), 63-71.
- Mambo, R. 2015. Pentingnya Peningkatan Sumberdaya Manusia dalam Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran pada Kantor Sekretariat Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (35).
- Manuho, I. M., Ogotan, M., & Kolondam, H. 2017. Kualitas Sumber Daya Manusia PesisirPantai (Studi di Desa Kahakitang Kecamatan Tatoareng Kabupaten Sangihe). *Jurnal Administrasi Publik*, 3 (046).
- Mulyana, I. 2010. *Manajemen dan Kehidupan Manusia* . 1 ed.
- Sambow, L. N., Kiyai, B., & Laloma, A. 2015. Strategi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Distrik Manokwari Barat Kabupaten

- Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 4 (32).
- Soeprodjo, R. G., Ruru, J., & Londa, V. 2020. Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai di Desa Inabonto Dua Kabupaten
- Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik*, 6 (89).
- Soewartoyo, & Soetopo, T. 2009. Potensi Sumber Daya Alam dan Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia di Kawasan Masyarakat Pesisir Kabupaten Bangka. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, IV, 62-63.
- Sutrisno, E. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Djambatan.
- Yamit, Z. 2011. *Manajemen Produksi dan Operasi (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: Ekonisia.